

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Maret 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Wonosobo sebesar 0,94 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,73.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,7 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,48 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,51 persen; kelompok transportasi sebesar 1,94 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,39 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,58 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,04 persen; Sedangkan deflasi y-on-y terjadi untuk beberapa indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,91 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,13 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan 0,11 persen.

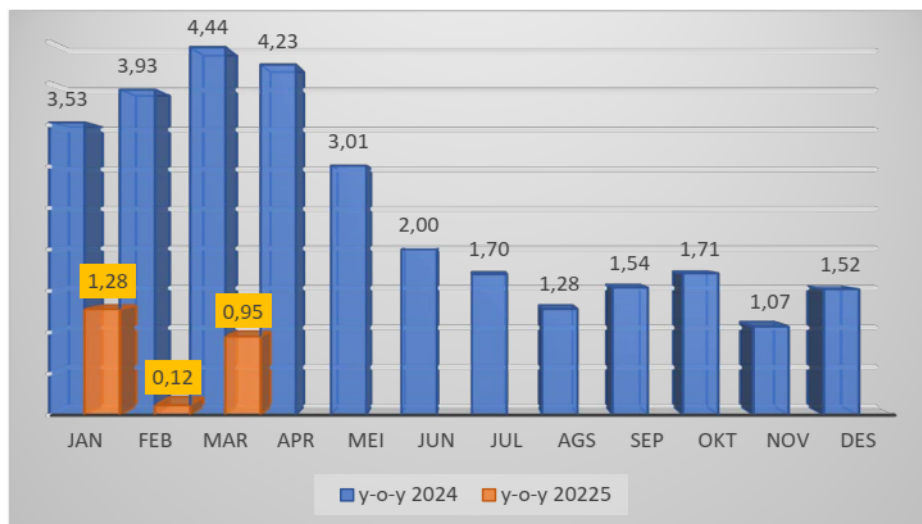
Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Wonosobo bulan Maret 2025 masing-masing sebesar 1,69 persen dan 0,67 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2025, antara lain: tarif listrik, bawang merah, santan jadi, daging ayam ras, cabai rawit, kelapa, emas perhiasan, kangkung, bawang putih, bayam, angkutan antar kota, pemeliharaan/service, ikan nila, ayam goreng, sabun mandi, beras, telur ayam ras, mie kering instan, pepaya, kol putih/kubis, ikan lele, sigaret kretek mesin (SKM), panci, sandal karet pria, pisang, sawi hijau, baju muslim wanita, celana panjang jeans pria, minyak goreng, tarif kendaraan roda 2 online, sigaret putih mesin (SPM), pasta gigi, tarif kendaraan roda 4 online, mukena, kerupuk (mentah). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: buncis, kacang panjang, cabai merah, terong, telepon seluler.

Tabel 2 Tingkat Inflasi *Month to Month (m-to-m)*, *Year to Date (y-to-d)*, dan *Year on Year (y-on-y)* Kabupaten Wonosobo bulan Maret 2025 (Persen)

Tingkat Inflasi	2025
(1)	(2)
Month to Month (m-to-m) -	1,70
Year to Date (y-to-d)	0,68
Year on Year (y-on-y)	0,95

Gambar 1 Tingkat Inflasi *Year on Year (y-on-y)* Kabupaten Wonosobo bulan Januari 2024 -Maret 2025 (Persen)



Resiko kemungkinan yang akan dihadapi pada triwulan I bulan Maret tahun 2025, akan terjadi kenaikan tingkat inflasi yang cukup signifikan di Kabupaten Wonosobo dikarenakan masih tingginya curah hujan yang mengakibatkan adanya kegagalan panen serta meningkatnya harga jagung di tingkat peternak dan demand daging ayam ras, telur, beras yang terus meningkat. Selain itu, sehubungan dengan masuknya bulan Ramadhan mendekati Hari Raya Idul Fitri pasti permintaan di masyarakat akan semakin meningkat pasti berpengaruh pada kenaikan harga dan tingkat inflasi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan Tarif Listrik (Kelompok Perumahan)

- Diskon PLN Prabayar 50 % bagi pelanggan rumah tangga < 2.200 VA berakhir pada Februari 2025 → menyebabkan lonjakan inflasi sektor ini sebesar 0,84 % (mtm)
- Diskon bagi pelanggan pascabayar masih dirasakan di Maret → namun tidak membendung kenaikan harga listrik overall.

2. Tekanan dari Komoditas Makanan, Minuman & Tembakau

- Kenaikan permintaan menjelang Idul Fitri mendorong inflasi sebesar 0,46 % (mtm) pada kelompok ini
- Bawang merah memberi andil terbesar: +0,17 % (mtm). Penyebab: permintaan naik & pasokan menurun setelah banjir yang menyerang area produksi di Brebes, Kendal, Grobogan selama Februari-Maret 2025 → jamur tanaman turunkan produktivitas
- Cabai rawit andil sekitar +0,04 % (mtm), dampak curah hujan tinggi menghambat produktivitas

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kegiatan TPID Kabupaten Wonosobo
 - a. 25 Februari 2025 perihal Rapat koordinasi Persiapan Ramadhan dan Idul fitri
 - b. 27 Februari 2025 perihal Sidak Pasar menjelang hari raya idul fitri;
 - c. 13 Maret 2025, perihal persiapan Rakor Lintas sektoral menjelang idul fitri;
 - d. 18 Maret 2025 perihal Rapat lintas sektoral TPID menjelang idul fitri (High Level Meeting).
2. Aktif dan selalu mengikuti pelaksanaan Rapat Koordinasi Inflasi Nasional bersama dengan menteri dalam negeri pada setiap hari Senin untuk mengetahui perkembangan terkait kebijakan pengendalian inflasi di daerah
3. Penguatan kelembagaan gapoktan petani yang mengalami kelangkaan dan kenaikan harga
4. Komunikasi dengan distributor luar daerah untuk menambah pasokan ke Wonosobo
5. Terus melaksanakan pemantauan harga barang pokok dan penting di pasar pasar wilayah

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada hakekatnya, kebijakan dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tidak akan berhasil dan efektif jika hanya dilakukan oleh TPID secara sepihak. Peran penyediaan komoditas bapokting dari daerah lain, apabila daerah kami mengalami kekurangan pasokan, juga menjadi hal yang tidak kalah penting. Untuk itu, kami berupaya membangun sinergitas dan komunikasi yang baik dengan TPIP, TPID Provinsi Jawa Tengah, serta TPID dan distributor dari luar daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya peningkatan produksi pangan dan hortikultura dalam jangka panjang melalui perbaikan pola tanam, upaya peningkatan perbaikan kualitas jalan dan jembatan secara kontinyu, serta berbagai langkah penting lainnya dari berbagai Perangkat Daerah terkait dan TPID, kami upayakan guna mewujudkan 4 K (ketersediaan barang, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) secara lebih optimal.